

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MUAMALAT DENGAN MENGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE 2020-2022

Oleh:

Khusna Lathifannisa¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: lalaadja889@gmail.com

Abstract. *The level of bank health is an important factor that needs to be considered by stakeholders. In order to implement GCG and overcome future dangers, bank health evaluation will be very helpful (PBI No. 13/1/PBI/2011). This research was conducted to assess the health level of Bank Muamalat Indonesia in 2020-2022 using the RGEC method. The data collection method in this study uses the documentation method, this type of research uses quantitative research, namely by calculating financial ratios based on the RGEC method. The results showed that Bank Muamalat Indonesia in 2020-2022 was in a fairly healthy category.*

Keyword: *Bank Health, RGEC Method, Bank Muamalat Indonesia.*

Abstrak. Tingkat kesehatan bank merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan. Dalam rangka menerapkan GCG dan mengatasi bahaya di masa depan, evaluasi kesehatan bank akan sangat membantu (PBI No. 13/1/PBI/2011). Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2022 dengan menggunakan metode RGEC. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan metode

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MUAMALAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE 2020-2022

RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020-2022 berada dalam kategori cukup sehat.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC, Bank Muamalat Indonesia.

LATAR BELAKANG

Tingkat kesehatan bank merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan. Dalam rangka menerapkan GCG dan mengatasi bahaya di masa depan, evaluasi kesehatan bank akan sangat membantu (PBI No. 13/1/PBI/2011). Menurut penjelasan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank menyatakan bahwa informasi yang paling penting yang perlu diketahui oleh para pemangku kepentingan adalah tingkat kesehatan bank yang harus dipelihara agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga. Selanjutnya, Tingkat Kesehatan Bank digunakan dalam penilaian kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank, serta dalam menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi kekurangan Bank. Adanya penilaian kesehatan bank akan menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan atau pihak ketiga (nasabah) ketika memutuskan apakah mereka akan mempercayakan dana mereka kepada bank.

Hasil usaha bank selama periode waktu tertentu dan variabel-variabel yang mempengaruhinya dievaluasi dalam evaluasi tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong kinerja bank yang sehat peran Bank Indonesia sebagai bank sentral negara dalam membimbing dan mengawasi kegiatan seluruh bank di Indonesia sangatlah penting. Dalam rangka menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, bank-bank yang sehat harus dapat berkembang dan tumbuh dengan baik.

Melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank agar bank dapat lebih baik dalam melaksanakan peranannya sebagai bank yang sehat (*prudential banking*) dalam melaksanakan kegiatan usaha perbankan.

Semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank,

berkepentingan dengan tingkat kesehatan bank. Untuk mencapai bank yang sehat, semua pemangku kepentingan tersebut harus berupaya memperbaiki diri sesuai dengan perannya masing-masing (Rachmadi Usman, 2003).

Bank Indonesia telah memodifikasi dalam mengevaluasi kesehatan bank-bank di Indonesia dengan beberapa cara. Teknik CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, and Liquidity*) sebelumnya digunakan sampai tahun 1997, dan digantikan oleh CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity*). Setelah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Bank Rating*) diperlukan untuk standar evaluasi. Risiko ini disebut sebagai "RGEC," dengan cakupan yang meliputi *Risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*. Dalam peraturan tersebut penerapannya bagi bank syariah dipertegas lewat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penelitian kali ini akan berfokus melakukan analisis kesehatan keuangan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*), pada Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indinesia. Sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 1998, Bank Muamalat Indonesia satu-satunya Bank Indonesia yang tahan terhadap krisis ekonomi (Ismail, 2011).

Kesehatan Bank

Kapasitas sebuah bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara teratur dan mampu memenuhi semua tanggung jawabnya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perundangan perbankan yang berlaku dikenal dengan istilah kesehatan bank. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MUAMALAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE 2020-2022

- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Peringkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP sebagai berikut :

1. Hasil yang menunjukkan “Sangat Sehat” ditunjukkan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
2. Dengan hasil predikat “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
3. Untuk kategori yang menunjukkan “Cukup Sehat” ditunjukkan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3)
4. Menunjukkan Bank yang “Kurang Sehat” ditunjukkan dengan Peringkat Komposit (PK-4).
5. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Berdasarkan dari Aturan Undang-Undang BI Pasal 9 No. 13/1/PBI/2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*compositerating*), diantaranya :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), kondisi ini menunjukkan bahwa bank dapat menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dilihat dari perubahan faktor eksternal dan kondisi bisnis yang ada.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), menggambarkan sebuah kondisi Bank dalam hal lebih umum. Kondisi sehat menunjukkan bahwa mampu untuk menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang signifikan dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh

negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu upaya peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan.

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan yaitu dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2022 dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini mencari atau mengumpulkan data dari laporan keuangan milik PT Bank Muamalat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Risk Profile

Profil Resiko merupakan komponen awal dari RGEC. Ini merupakan hasil evaluasi atas resiko hukum, resiko stratejik, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko kredit, resiko kepatuhan dan resiko reputasi yang didasarkan pada rasio NPF dan FDR.

Tabel 1. Hasil Penilaian Rasio NPF Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3,95%	2	0,08%	1	0,86%	1

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MUAMALAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE 2020-2022

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2020 NPF Bank Muamalat dalam kategori sehat yaitu 3,95%, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 0,08% yang menandakan kondisi rasio NPF dalam keadaan sangat sehat dan terdapat kenaikan pada tahun 2022 namun hal tersebut masih dalam batas sangat sehat.

Tabel 2. Hasil Penilaian Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	69,84%	1	38,33%	1	40,63%	1

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel diatas, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020-2022 dalam kategori sangat sehat dengan nilai 69,84%, 38,33% dan 40,63%.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Faktor di dalam RGEC yang selanjutnya yaitu *Good Corporate Governance*. Berikut hasil penilaian GCG dengan menggunakan rasio PDN.

Tabel 3. Hasil Penilaian Rasio PDN Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0,15%	3	0,15%	3	0,46%	3

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel diatas, rasio PDN pada PT Bank Muamalat dari tahun 2020-2022 memiliki PK 3 yang menunjukkan kondisi tahun 2020-2022 bank tersebut masuk ke dalam kategori yang cukup sehat. Hal ini membuktikan bahwa prinsip-prinsip GCG diimplementasikan dengan baik.

c. Earnings (Rentabilitas)

Faktor ketiga di dalam RGEC yaitu *Earnings* (Rentabilitas). Berikut hasil penilaian Earnings dengan pengukurannya memakai rasio ROA, ROE, NI dan BOPO.

Tabel 4. Hasil Penilaian Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0,03%	4	0,02%	4	0,09%	4

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel diatas dalam 3 tahun terakhir, Bank Muamalat berada dalam kategori yang kurang sehat. Kondisi ini membuktikan Bank tidak dapat mengelola aset dengan baik untuk memperoleh laba.

Tabel 5. Hasil Penilaian Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0,29%	4	0,20%	4	0,53%	4

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel diatas, rasio ROE Bank Muamalat menunjukkan kategori yang kurang sehat. Kondisi tersebut membuktikan bahwa Bank Muamalat belum mampu mengelola ekuitas dengan baik untuk menghasilkan laba.

Tabel 6. Hasil Penilaian Rasio NI Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1,94%	3	1,59%	3	0,66%	4

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

Pada tahun 2020, rasio NI pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,94% menunjukkan kondisi bank yang cukup sehat, namun kondisi bank tersebut semakin menurun dan pada tahun 2022 mencapai angka 0,66% yang artinya bank dalam kondisi kurang sehat.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MUAMALAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE 2020-2022

Tabel 7. Hasil Penilaian Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	99,45%	4	99,29%	4	96,62%	4

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel diatas, dalam tiga tahun terakhir kondisi Bank Muamalat Indonesia berada pada PK-4 yang artinya bank dalam kondisi tidak sehat. Kondisi ini terjadi karena beban operasional lebih besar dari pada pendapatannya.

d. Capital (Modal)

Faktor terakhir dalam RGEC yaitu Capital (Modal). Berikut hasil penilaian Capital dengan pengukurannya menggunakan rasio CAR.

Tabel 8. Hasil Penilaian Rasio CAR Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	15,21%	1	23,76%	1	32,70%	1

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan tabel diatas rasio Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori sangat sehat dan tiap tahunnya terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu meminimalisirkan resiko kredit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tingkat kesehatan Bank Muamalat tahun 2020-2022 dengan menggunakan metode RGEC, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2020-2022 berada dalam kategori cukup sehat. Hal ini disebabkan rasio ROA, ROE, dan BOPO selalu berada dalam kondisi kurang sehat (PK-4).

Diharapkan tingkat kesehatan bank tersebut, khususnya pada komponen ROA, ROE dan BOPO dapat lebih ditingkatkan. Selain itu, tingkat kesehatan bank harus

dipertahankan pada tingkat yang memuaskan, seperti yang ditunjukkan pada rasio CAR untuk memastikan kinerja operasional bank yang lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2021
- Cahyani Wulandari, and Nurfahmiyati, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2022', *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3.2 (2023), 539–48
<<https://doi.org/10.29313/bcses.v3i2.9421>>
- Rolias, Wahasusmiah, and Khoiriyyah Rahma Watie, 'Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah', *Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Indez.Php/I-Finance*, 04.02 (2018), 170–84
- Sari, Ratna Kurnia, Fanny Fatma Wati, and Andrian Eko Widodo, 'Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Menggunakan Metode Risk-Based Pada Pt.Bank Muamalat Indonesia', *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2.2 (2022), 83–87
<<https://doi.org/10.31294/jasika.v2i2.1510>>
- Triaulina, Lola, and Muhammad Iqbal Surya Pratikto, 'Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021', *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3.1 (2023), 107–32
<<https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.322>>
- ZIAUDDIN, ZULFA ELIZA, and Tia Risnaini, 'Analisis Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Periode 2013-2021', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4.2 (2022), 197–229 <<https://doi.org/10.32505/jim.v4i2.4818>>